

## Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru

LAMIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau  
Jln. HR. Subrantas 57 Panam Pekanbaru 28293 Telp. (0761) 63237  
E-mail : lamin@lecturer.stieriau.akbar.ac.id

**Abstract:** This study aims to determine the safety and health of work productivity of CV employees CV Rangka beton Pekanbaru. In this study data was collected through a questionnaire of 45 people. The data analysis technique used was multiple regression analysis, which served to prove the research hypothesis. The result of testing 1 is the effect of safety on employee work productivity is Safety has a significant effect on employee work productivity seen from t-count is greater than t-table ( $2.918 > 2.018$ ). The result of testing 2 is that the health effect on employee work productivity is health has a significant effect on employee work productivity seen from t-count is greater than t-table ( $4.448 > 2.018$ ). The result of testing 3 is the effect of occupational safety and health on employee work productivity. Safety and health have a significant effect on employee work productivity seen from a significance level of  $0.00 < 0.05$ . And the results of multiple linear regression show  $Y = a + bX_1 + bX_2$ , namely:  $Y = -1,088 + 0,602X_1 + 0,411X_2$ . From the regression equation, it can be concluded that the regression coefficient of  $b_x$  is positive. This shows that the independent variable if it increases its equation will cause an increase in the dependent variable. the results of R Square amounted to 0.455 (45.5%) explaining that employee work productivity is affected by safety and health by 45.5%.

**Keywords:** *Safety and Health, Employee Productivity*

Suatu perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia yang memiliki tujuan yang sama untuk dicapai. Apapun tujuan tersebut secara bersama menjadi komitmen organisasi untuk selalu dijaga dan dipahami oleh sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya. Namun di era yang semakin kompleks ini.

Karyawan CV. Rangka Beton khususnya bagian lapangan adalah orang yang paling membutuhkan jaminan keselamatan karena kondisi tempat kerja mereka yang berbahaya dan beresiko tinggi. Adanya kecelakaan merupakan masalah yang sangat merugikan pekerja dan perusahaan. Pekerja dirugikan sebab mereka mengalami kesakitan,kecacatan bahkan bisa berakibat kematian.

Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan tersebut sangatlah besar dan kemungkinan semua pihak yang terlibat baik pekerja maupun pimpinan perusahaan dan selaku kebijakan harus memahami dan

menerapkan program-program tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan sehat. Maka demikian jumlah kecelakaan kerja dapat ditekan dan perusahaan tidak akan mengalami suatu kerugian. Maka perlu dilakukan dengan menganalisis kecelakaan kerja sehingga dapat mengurangi atau mencegah adanya kecelakaan kerja.

Tabel 1 : Kecelakaan Kerja Karyawan pada CV. Rangka Beton Pekanbaru

Tahun	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah	
	Karyawan	Luka Ringan	Luka Sedang		Luka Berat
2014	46	20	5	4	29
2015	46	5	4	-	9
2016	45	15	3	1	19
2017	45	22	8	1	31
2018	45	18	10	2	30

Sumber : CV. Rangka Beton Pekanbaru 2018

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat besarnya tingkat kecelakaan pada karyawan yang bekerja dengan klasifikasi kecelakaan yaitu kecelakaan ringan, kecelakaan sedang, dan kecelakaan berat. Tidak dibagi berdasarkan tipe atau jenis kecelakaan tetapi dibagi berdasarkan tingkat resikonya. Dengan demikian jelaslah bahwa kecelakaan kerja merupakan salah satu sistem dimana harus terdapat penyesuaian pekerjaan terhadap pekerjaan yang dijalankannya sehingga dapat memelihara kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan karyawan di semua lingkungan pekerjaan.

Hasil kerja yang dicapai pada CV. Rangka beton Pekanbaru pada % tahun terakhir ini cenderung mengalami perubahan yaitu :

Tabel 2 : Produktifitas Karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru

Tahun	Jumlah Karyawan	Target Kerja (Titik )	Realisasi Kerja ( Titik )	Persentase
2014	42	190	165	86%
2015	46	235	187	79%
2016	46	240	210	87%
2017	45	288	275	95%
2018	45	300	282	94 %

Sumber : CV. Rangka Beton Pekanbaru 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi setiap tahunnya tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kesadaran karyawan untuk berusaha supaya lebih giat lagi, yaitu dengan tingkat partisipasi karyawan yang tinggi terhadap hal tersebut, jelas pula dapat dikatakan bahwa keberadaan CV. Rangka beton yang perlu disesali adalah peningkatan keselamatan kerja dan kesadaran dalam mendapatkan keterampilan dan keahlian untuk mengendalikan produktifitas kerja yang dicapai.

Dari uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai analisis perusahaan CV. Rangka beton Pekanbaru dalam suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap

Produktifitas Kerja Karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru”.

Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki ntujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada CV. Rangka Beton Pekanbaru.

Setiap perusahaan selalu berusaha agar karyawan bisa berprestasi dalam bentuk memberikan produktivitas kerja yang maksimal. Produktivitas karyawan bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan semakin meningkat.

Menurut Ardana (2012:269), dari sudut filosofis produktivitas adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini. Menurut Wibowo (2012:109), produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Menurut Sedarmayanti (2011:56), produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan.

Menurut Nasution (2010:281), menyatakan dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (*output/keluaran*) dan segala pengobanan (*biaya*) untuk mewujudkan hasil tersebut (*input/masukan*). Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2009:247), produktivitas menyangkut masalah akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Soeprihanto dalam Triton (2007:8), produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*).

Menurut Edy Sutrisno (2013:104), untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan  
Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas, keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai.  
Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.
3. Semangat kerja  
Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.
4. Pengembangan diri  
Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. harapan untuk menjadi lebih baik.
5. Mutu  
Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik.
6. Efisiensi  
Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

Perhatian terhadap keselamatan kerja dapat dipertegas lagi dengan memberikan pembinaan dan perlindungan pada teman kerja agar bisa terhindar dari resiko kecelakaan kerja, karena setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerjanya seperti yang dinyatakan dalam UU RI NO.13 tahun 2003,(47-48) tentang ketenaga kerjaan yaitu pada paragraf ke 5 pasal 87 yaitu suatu konsep berfikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja pada khususnya dan setiap insan pada umumnya beserta hasil karya dan budayanya dalam upaya mencapai masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Secara keilmuan sebagai ilmu

pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Menurut Mangkunegara (2011:161), keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penelitian, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan kerja merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, perpotong, luks memsr, keseleo, patah tulang kerugian alat tubuh, penglihatan dan pandangan.

Menurut Marwansyah (2016:456) Keselamatan kerja adalah perlindungan para pekerja dari lika-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Menurut Husni (2005:136) keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan yaitu kecelakaa yang terjadi ditempat kerja atau dikenal engan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industry ini secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas. Adapun faktor penyebab yaitu;

- a. Faktor manusia
- b. Faktor material/bahan/peralatan
- c. Factor bahaya/sumber bahaya
- d. Factor yang dihadapi (pemelihara/perawatan mesin-mesin)

Menurut Husni (2005:137) bahwa disamping ada sebabnya maka suatu kejadian juga akan membawa akibat. Akibat dari kecelakaan kerja ini dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu:

- a. Kerugian yang bersifat ekonomis, antara lain:
  - a. Kerusakan/kehancuran mesin, peralatan, bahan dan bangunan.
  - b. Biaya pengobatan dan perawatan korban
  - c. Tunjangan kecelakaan
  - d. Menurunnya jumlah maupun mutu produksi

- b. Kerugian yang bersifat non ekonomis  
Pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan baik itu merupakan kematian, luka/cedera berat maupun luka ringan.

Menurut Moenir dalam Ramdan (2014:3) indikator keselamatan kerja adalah:

- a. Penempatan benda atau barang yang aman  
Peralatan, mesin yang dilengkapi alat alat pengaman, pengaturan tata letak, penerangan yang cukup.
- b. Perlindungan kerja terhadap alat-alat kerja  
Menjaga agar lantai dan tangga bebas dari air, minyak dan lainnya,
- c. Program sosialisasi petunjuk-petunjuk keamanan  
Tersedianya larangan larangan dan petunjuk pemakaian peralatan
- d. Penyediaan perlengkapan sebagai alat pencegahan kecelakaan  
Perlengkapan pencegahan misalnya: alat pencegahan kebakaran, pintu darurat, pertolongan apabila terjadi kecelakaan.

Menurut Sama'mur (2007:76) keselamatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun social, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan factor-faktornpekerjaan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum.

Menurut Flippo (Mutiara, 2004:113), program kesehatan kerja dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1. Kesehatan fisik
  - a. Pemesriksaan jasmani pra penempatan
  - b. Pemeriksaaan jasmani secara berkala untuk personalia

- c. Pemeriksaan jasmani berkala secara sukarela untuk semua personalia
- d. Klinik medis yang mempunyai staf dan perlengkapan yang baik.
- e. Tersedianya personalia medis dan ahli hygiene industry yang terlatih
- f. Perhatian yang sistematis dan prefentif yang di curahkan pada tekanan yang ketegangan industrial.
- g. Pemeriksaan-pemeriksaan berkala dan sistematis atas ketentuan untuk saanitasi yang tepat.

## 2. Kesehatan Mental

- a. Tersedianya penyuluhan kejiwaan dan psikiater
- b. Kerja sama dengan spesialis dan lembaga- lembaga psikiater dari luar organisasi
- c. Pendidikan personalia perusahaan sehubungan dengan hakikat dan pentingnya masalah krsrhatan mental
- d. Pengembangan dan pemeligeriaan program hubungan kemanusiaan yang tepat

Indikator kesehatan kerja menurut Manullang (2006:87) adalah:

- a) Lingkungan kerja secara medis  
Kesehatan kerja diukur dari lingkungan kerja secara medis seperti, kebersihan lingkungan kerja, suhu udara dan ventilasi ditempat kerja, sistem pembuangan sampah dan limbah industry
- b) Sarana kesehatan tenaga kerja  
Sarana kesehatan kerja dapat dilihat dari upaya-upaya dari organisasi untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan air bersih dan sarana kamar mandi
- c) Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja

Yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tenaga kerja oleh pihak organisasi seperti jaminan kesehatan, dan lain-lain.

Pencapaian standar tertinggi untuk keselamatan dan kesehatan kerja karyawan adalah penting karena akan berdampak pada kinerja karyawan maupun kinerja organisasi, Marwansyah (2016:338). Suatu lingkungan kerja yang aman membuat pekerja menjadi sehat dan lebih produktif. Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja dan pekerjaannya, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan-peningkatan dalam hal ini akan menghasilkan meningkatnya kinerja karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen.

Kesehatan kerja dari setiap karyawan perlu mendapat perhatian sehingga mereka mendapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya maupun masyarakat disekitar lingkungannya sehingga kinerja yang optimal dapat dicapai sesuai dengan program perlindungan karyawan.

## METODE

Sejalan dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan pada CV. Rangga beton Pekanbaru yang beralamat di Jl. Garuda Sakti KM.4.

Penelitian menggunakan dua jenis data dalam melakukan penelitian untuk membantu pemecahan masalah, yaitu: Data Premier "Sumber premier merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Data premier merupakan data yang diperoleh secara langsung dari CV. Rangga Beton Pekanbaru. Data Sekunder "Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain sumber dari literature, buku-buku, secara dokumen perusahaan." Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-

buku perusahaan dan data-data yang menunjang penelitian.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2009:90) sebagai berikut: "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan CV. Rangga Beton Pekanbaru yang berjumlah 45 orang. Arikunto (2010:103) mengemukakan jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 45 orang.

Teknik pengumpulan data berdasarkan penyebaran lembaran pertanyaan yang disebut dengan angket.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penganalisaan yang bersifat menjelaskan dan menguraikan data dan informasi yang diperoleh dengan pengukuran variabel menggunakan skala liker's yang dikelompokkan dengan skor interval menggunakan 5 kategori yaitu : Sangat setuju (SS) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Cukup Setuju (CS) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1.

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk menguji keberartian model yang mempengaruhi hubungan antara variable independen dan variable dependen. Pengujian signifikan persamaan regresi yang akan di peroleh dilakukan dengan menggunakan uji F.

Untuk menguji hipotesisnya secara simultan penulis menggunakan uji F(anova), dengan kriteria pengujian:

a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesisnya nol ditolak dan hipotesis alternative diterima.

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesa alternatifnya ditolak.

**HASIL**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan yang linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan memprediksi variabel terikat. Berikut hasil out put SPSS :

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.088	7.777			-.140	.889
kesehatan	.602	.135	.520		4.448	.000
keselamatan	.411	.141	.341		2.918	.006

a. Dependent Variable: produktifitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :  $Y = -1,088 + 0,602X_1 + 0,411X_2$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -1,088 artinya tanpa adanya keselamatan dan kesehatan, maka produktifitas kerja karyawan berkurang menjadi 1,008 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan sebesar 0,411 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu jika variabel keselamatan meningkat satu-satuan, maka akan meningkatkan produktifitas kerja sebesar 0,411 satuan.
- c. Nilai koefisien untuk variabel kesehatan sebesar 0,602 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu jika variabel kesehatan meningkat satu-satuan, maka akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan sebesar 0,602 satuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda memiliki arah hubungan yang positif, artinya adalah jika variabel bebas meningkat, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan juga.

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen dengan signifikansi 0,05.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel keselamatan sebesar 2,918 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan CV. Rangga Beton Pekanbaru. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel kesehatan sebesar 4,448 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan CV. Rangga Beton Pekanbaru.

Berdasarkan hasil uji  $t$  atau secara individu ( parsial ), maka dapat disimpulkan variabel bebas yang memiliki nilai pengaruh yang paling besar adalah variabel kesehatan.

Uji simultan atau uji F merupakan uji secara bersama- sama untuk menguji signifikan pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan secara bersama- sama terhadap variabel produktifitas kerja karyawan. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi berganda dari tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0.000 < 0,05, pada tingkat kesalahan 5%. Atau nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,955 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktifitas kerja CV. Rangga Beton Pekanbaru.

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjuster R Square sebesar 0,455 atau 45,5% yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan terhadap variabel produktifitas kerja yaitu sebesar 45,5 % sedangkan sisanya sebesar 54,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji Anova menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,955 dengan sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$  pada tingkat kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas kerja CV. Rangka Beton Pekanbaru. Dan sumbangan besaran pengaruh keselamatan dan kesehatan terhadap produktifitas kerja CV. Rangka Beton Pekanbaru sebesar 45,5 %.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Marwansyah (2016:339) Program kesehatan dan keselamatan kerja dirancang untuk membuat lingkungan kerja yang aman dan memelihara kesehatan fisik maupun mental sehingga produktifitas pekerja tidak terganggu dan sangat menentukan tingkat produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit dan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja dan pekerjaannya, perusahaan akan semakin efektif. Peningkatan-peningkatan dalam hal ini akan menghasilkan meningkatnya kinerja karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian ini, yaitu : Berdasarkan tabel olah data SPSS maka diperoleh hasil regresi berganda dari tabel di atas menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0.000, pada tingkat kesalahan 5%. Atau nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,955 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produktifitas kerja karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru.

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :  $Y = -1,088 + 0,602X_1 + 0,411X_2$ , Persamaan tersebut

dapat diartikan sebagai berikut : Konstanta sebesar -1,088 artinya tanpa adanya keselamatan dan kesehatan, maka produktifitas kerja karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru berkurang menjadi 1,008 satuan. Nilai koefisien regresi untuk variabel keselamatan sebesar 0,411 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu jika variabel keselamatan meningkat satu-satuan, maka akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru sebesar 0,411 satuan. Nilai koefisien untuk variabel kesehatan sebesar 0,602 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu jika variabel kesehatan meningkat satu-satuan, maka akan meningkatkan produktifitas kerja karyawan CV. Rangka Beton Pekanbaru sebesar 0,602 satuan.

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh nilai Adjuster R Square sebesar 0,455 atau 45,5% yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan terhadap variabel produktifitas kerja yaitu sebesar 45,5 % sedangkan sisanya sebesar 54,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, I Komang 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Husni, 2005 *Hukum Ketenaga Kerjaan*.Ed. Revisi. Jakarta:PT. Raja Grafinso
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Manullang, 2006 *Manajemen Personalia* Yogyakarta Gajah Mada University Press

- Marwansyah 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Alfabeta.
- Nasution, Mulia, 2010, *Manajemen Personalia (Aplikasi dalam Perusahaan)*, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2004 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cetakan ke 2 Ghalia Indonesia” , Jakarta
- Ramdan, Bayu DKK. 2014 2013 *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Motivasi Kerja Karyawan* Jurnal Administrasi Bisnis Vol 10 Univ. Brawijaya.
- Sedarmayanti. 2011 *manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suma'mur. 2007. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :Gunung Agung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Kencana. Jakarta.
- Triton, PB. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia : Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Penerbit Tugu. Yogyakarta.
- Wibowo.2012, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajawali Pers.